

Penerapan *Self Assessment* untuk *Feedback* pada Penilaian Kinerja Siswa dalam Kegiatan Praktikum Materi Fluida Statis Kelas XI SMA Negeri 1 Babat Lamongan

Ni'matul Hidriyah, Wasis

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: hidriyahnikmatul@gmail.com

Abstrak

Penilaian merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran fisika termasuk pada kegiatan praktikum. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Babat saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) diketahui bahwa pada penilaian praktikum biasanya cenderung fokus terhadap aspek kognitif melalui tes tertulis, laporan kelompok dan aspek afektif melalui penilaian sikap. Selain kedua aspek tersebut, aspek psikomotor berupa aktivitas kinerja peserta didik selama kegiatan praktikum berlangsung harusnya juga menjadi fokus dalam penilaian sehingga perlu dicari bentuk penilaian kinerja lain yang dapat menutupi keterbatasan tersebut. Salah satu alternatif penilaian kinerja yang dapat digunakan tersebut adalah *self assessment*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *self assessment* untuk *feedback* dalam praktikum materi fluida statis untuk menilai kinerja siswa, mendeskripsikan kinerja siswa setelah diterapkan *self assessment* untuk *feedback* dalam praktikum materi fluida statis untuk menilai kinerja siswa, serta untuk mendeskripsikan respon siswa selama pelaksanaan *self assessment* untuk *feedback* dalam kegiatan praktikum materi fluida statis. Desain penelitian ini adalah *One group pretest-posttest design* menggunakan 2 kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah lembar *self assessment*, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan *self assessment*, lembar format penilaian kinerja, lembar test (*pretest* dan *posttest*) serta lembar angket respon siswa. Analisis keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan *self assessment* di kelas eksperimen 1 diperoleh persentase rata-rata sebesar 86% dengan kategori sangat baik sedangkan di kelas eksperimen 2 diperoleh persentase rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Adapun keterlaksanaan *self assessment* dalam mengungkap kemampuan kinerja siswa yang mengamati 16 aspek dapat diketahui bahwa rata-rata hasil kinerja siswa meningkat tiap pertemuan, Penilaian kinerja rata-rata kelas XI IPA 2 yakni sebesar 80,7 sedangkan penilaian kinerja rata-rata kelas XI IPA 4 sebesar 79. Kemampuan kinerja siswa setelah diterapkan *self assessment* cenderung meningkat, hal ini diketahui berdasarkan hasil penilaian kognitif produk (*pretest* dan *posttest*) terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan, selain itu terjadi peningkatan pada aspek psikomotor dan afektif, hal ini mengindikasikan bahwa *self assessment* untuk *feedback* pada kegiatan praktikum memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja siswa. Disamping itu juga perbedaan penilaian yang dilakukan oleh observer berbeda dengan penilaian siswa, perbedaan tersebut tidak menjadi kendala sebab selisihnya masih kurang dari 10% (Zulharman, 2007). Analisis hasil angket respon siswa memberikan respon positif terhadap penerapan *self assessment* untuk *feedback* dalam mengungkap kinerja siswa pada kegiatan praktikum. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self assessment* dapat diterapkan dalam menilai kinerja siswa pada praktikum fluida statis.

Kata Kunci : *Self assessment*, kinerja siswa, keterlaksanaan pembelajaran, psikomotor, afektif dan respon siswa.

Abstract

Assessment is a thing that should not be overlooked in the process of learning activities including the physics lab activities. Based on observations made at SMAN 1 Babat while Program Pengalaman Lapangan (PPL) note that the practical assessment tends to focus on the cognitive aspects through written test, group reports and affective aspects through attitude assessment. In addition to these two aspects, aspects of psychomotor activity in the form of learners performance during lab activities take place should be also the focus of the assessment that is necessary to find other forms of performance appraisal can cover such limitations. One alternative to use performance assessment is self-assessment. This study purpose to describe the implementation of self-assessment of learning that apply to feedback in a static fluid materials lab to assess the performance of students, describing the student's performance after application of self-assessment for the practical feedback static fluid material to assess the performance of students, as well as to describe the response of the student during the execution of the self

assessment for feedback in a static fluid material practicum. The design of this study was One group pretest-posttest design using two experimental classes. The instrument used was a self-assessment sheet, observation sheets feasibility study that implements a self-assessment, performance appraisal format sheet, sheet test (pretest and posttest) and sheet student questionnaire responses. Feasibility analysis of implementing self-assessment of learning in the experimental class 1 obtained an average percentage of 86% with very good category while the experimental class 2 obtained an average percentage of 85% with very good category. The adherence to the self-assessment of performance in revealing the ability of students to observe 16 aspects can be seen that the average results of each meeting increased student performance, the average performance rating class XI Science 2 which is equal to 80,7 while the average performance appraisal class XI Science 4 by 79 . ability students' performance after application of self-assessment is likely to increase, it is known based on the assessment of cognitive product (pretest and posttest) there are differences in pretest and posttest values are significant, other than that there was an increase in psychomotor and affective aspects, this indicates that the self assessment for feedback on lab activities provide a good influence on the performance of students. Beside that, it also differences assessment conducted by different observers with student assessment, the difference is not a constraint because the difference is still less than 10 % (Zulharman, 2007). Analysis of the results of student questionnaire responses provide a positive response to the application of self-assessment for feedback in uncovering the student's performance on lab activities. Based on the results of this study concluded that self-assessment can be applied in assessing the performance of students on practicum static fluid.

Keywords : Self-assessment, student performance, feasibility study, psychomotor, affective and responses of students.

PENDAHULUAN

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). *Student centered* lebih menekankan proses pembelajaran pada keaktifan peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan peserta didik lain, guru dan lingkungannya, serta kreativitas peserta didik dalam menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Perubahan paradigma pendidikan dari *teacher centered* menjadi *student centered* membawa konsekuensi peserta didik perlu terlibat dalam penilaian (Sutrisno, 2012). Penilaian merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran, tetapi kegiatan penilaian ini seolah terpisah dari prinsip *student center*.

Penilaian merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran fisika termasuk pada kegiatan praktikum. Pemilihan penilaian yang tepat dalam kegiatan praktikum, akan membantu guru melihat secara jelas sampai dimana tingkat penguasaan belajar peserta didiknya dan dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran praktikum itu sendiri. Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 mengamanatkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru yang telah melaksanakan proses pembelajaran perlu mengetahui ketercapaian tujuannya. Hal senada juga

diungkapkan Chittenden (dalam Arifin, 2012) tujuan penilaian yaitu untuk menelusuri proses belajar peserta didik, mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik, menemukan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kinerja peserta didik dalam melakukan percobaan sudah sering diterapkan, namun penilaian kinerja peserta didik untuk aspek proses dan psikomotor ketika praktikum jarang dilakukan. Guru lebih sering menilai kinerja peserta didik berupa produk yaitu laporan hasil kegiatan praktikum yang dikerjakan secara berkelompok. Hal tersebut disebabkan karena jumlah peserta didiknya terlalu banyak sehingga penilaian kinerja pada saat proses pembelajaran dirasakan belum praktis. Padahal penilaian tugas kelompok berupa laporan hasil kegiatan praktikum kurang mampu menunjukkan kemampuan dari tiap individu peserta didik, karena nilai kelompok akan dijadikan patokan nilai individu sehingga perlu dicari salah satu alternatif penilaian yang dapat memantau aspek proses peserta didik khususnya pada kegiatan praktikum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Babat saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan dari hasil wawancara terhadap guru fisika kelas XI SMA Negeri 1 Babat Lamongan diketahui bahwa pada penilaian praktikum biasanya cenderung fokus terhadap aspek kognitif melalui tes tertulis, laporan kelompok dan aspek afektif melalui penilaian sikap.

Selain kedua aspek tersebut, aspek psikomotor berupa aktivitas kinerja peserta didik selama kegiatan praktikum berlangsung harusnya juga menjadi fokus dalam penilaian. Penilaian terhadap aspek aktivitas kinerja peserta didik dapat dinilai melalui penilaian kinerja peserta didik. Penilaian terhadap kinerja peserta didik disuatu sekolah biasanya hanya dilaksanakan oleh seorang guru. Penilaian kinerja yang seperti ini jelas memiliki kekurangan diantaranya guru kesulitan untuk memperhatikan secara teliti terhadap kinerja masing-masing peserta didiknya, sehingga menyebabkan keterbatasan guru dalam mengobservasi kinerja setiap peserta didiknya akibat ketidakseimbangan antara jumlah guru dengan jumlah peserta didik yang harus dinilai. Alasan mengapa keterlibatan peserta didik diperlukan dan peserta didik menjadi pusat dari proses penilaian, dipaparkan oleh Boud dan Falchikov (Orsmond, 2004) bahwa guru memiliki keterbatasan untuk mengetahui kinerja peserta didiknya dan peserta didik memiliki pandangan yang lebih luas terhadap pencapaian mereka. Oleh karena itu, perlu dicari bentuk penilaian kinerja lain yang dapat menutupi keterbatasan tersebut. Salah satu bentuk alternatif penilaian kinerja tersebut adalah *self assessment*.

Kelebihan dari *Self Assessment* adalah adanya keterlibatan peserta didik dalam menilai belajar mereka, sehingga dapat mengetahui kekurangan mereka dalam belajar dan dapat melatih kejujuran serta melatih objektivitas. Hal tersebut dapat dijadikan umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajarnya. Menurut Boud (Zulharman, 2007) *self assessment* adalah keterlibatan peserta didik dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam pembelajaran dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria atau standar untuk diterapkan dalam pembelajaran dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar tersebut. Dengan kata lain, *self assessment* adalah sebuah proses dimana peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri.

Pada pembelajaran fisika khususnya materi fluida statis sering ditemukan kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini dikarenakan pada materi fluida statis menuntut peserta didik untuk menghafal teori dan berhitung (eksakta). Pada materi fluida statis didalamnya banyak konsep yang harus dipelajari misalnya pada konsep materi tekanan hidrostatis, hukum pascal, hukum Archimedes, dari materi fluida statis tersebut ketiganya bisa dipraktikkan sehingga keterampilan kinerja peserta didik dapat diukur. Peneliti menerapkan pelaksanaan kinerja peserta didik dengan teknik *self assessment* pada materi fluida statis kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dengan harapan

peserta didik dapat mengetahui keterampilan dalam kinerja yang dilakukan saat peserta didik melakukan praktikum melalui *feedback* yang diberikan apakah sudah terlaksana dengan baik ataukah belum serta ke depannya dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bentuk ujian serupa pada materi lainnya. Dari uraian diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan adanya penelitian yang berjudul "*Penerapan Self assessment untuk Feedback pada Penilaian Kinerja Peserta didik dalam Kegiatan Praktikum Materi Fluida Statis Kelas XI SMA Negeri 1 Babat Lamongan*".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah umum yakni sebagai berikut: "Bagaimana kinerja peserta didik setelah diterapkannya *Self assessment* untuk *feedback* pada kegiatan praktikum materi fluida statis kelas XI SMA Negeri 1 Puri Mojokerto?"

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah *One group pretest-posttest design*. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	T ₁	X	T ₂
Eksperimen 2	T ₁	X	T ₂

Tabel 1. Desain Penelitian

(Sugiyono, 2010: 110)

Desain tersebut diterapkan kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas replikasi.

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Babat Lamongan kelas XI IPA, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA dengan sampel kelas eksperimen (XI IPA 2) dan kelas replikasi (XI IPA 4) yang dipilih secara acak dengan teknik *random sampling*.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan metode observasi, tes, dan angket respon peserta didik. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan *self assessment* untuk *feedback* pada praktikum fluida statis dan mengamati aspek kognitif proses, psikomotor dan aspek afektif. Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif produk siswa sebagai hasil belajar. Adapun hasil *pretest* dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan hasil *posttest* dianalisis dengan uji-t berpasangan. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respons

peserta didik tentang kegiatan praktikum dengan teknik *self assessment* untuk menilai kinerja siswa serta digunakan sebagai *feedback*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis butir soal dengan menggunakan 4 kriteria yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal yang diperoleh 20 soal valid dan dengan mempertimbangkan 4 kriteria tersebut total soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal dari 50 soal yang diujikan. Berdasarkan hasil analisis *pretest* diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk mengetahui uji normalitas dan homogenitas dari populasi. Pada uji normalitas dan homogenitas dapat disimpulkan bahwa pada ranah kognitif populasi adalah berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95% karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Penerapan *self assessment* untuk *feedback* pada kegiatan praktikum diterapkan lembar *self assessment* untuk mengetahui kinerja siswa yang diisi setelah kegiatan praktikum berupa pertanyaan-pertanyaan yang mencakup aspek kognitif proses dan psikomotor dengan kriteria penilaian yang digunakan yakni tahapan persiapan praktikum, pelaksanaan praktikum, dan kebersihan setelah melakukan praktikum. Sedangkan pada penilaian kognitif produk peserta didik diberikan *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui peningkatan kinerja siswa.

Untuk hasil keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan *self assessment* pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dengan kriteria yang dinilai yakni meliputi aspek kegiatan peserta didik pada saat melakukan praktikum, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan praktikum yang menerapkan *self assessment* dari kedua kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran yang Menerapkan *Self Assessment*

Kelas	Pertemuan Ke-			Rata-Rata	%	Kategori
	1	2	3			
Eksperimen 1 (XI IPA 2)	3,3	3,4	3,6	3,4	86	Sangat Baik
Eksperimen 2 (XI IPA 4)	3,3	3,4	3,5	3,4	85	Sangat Baik

Analisis kinerja peserta didik dalam menilai kemampuan kinerja dianalisis berdasarkan aspek kognitif produk (*pretest dan posttest*), analisis aspek psikomotor, dan afektif. Berdasarkan analisis produk menggunakan

uji-t berpasangan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* setelah menerapkan *self assessment*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t berpasangan dari kedua kelas disajikan pada Tabel 2 berikut

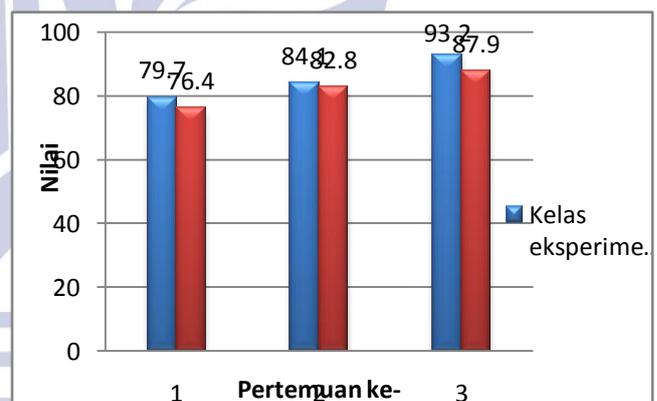
Tabel 1 Hasil Uji-t Berpasangan

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen XI IPA 2	4,4	2,04	Diterima
Kelas Replikasi XI IPA 4	2,8	2,04	Diterima

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} kelas eksperimen 1= 4,4 dan t_{hitung} kelas replikasi= 2,8 sedangkan dari tabel harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$; $dk = 31$ dan 32 ; $dt_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = t_{(1-\frac{1}{2}0,05)} = t_{(0,975)} = 2,04$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen XI IPA 2 dan kelas replikasi XI IPA 4.

Aspek penilaian psikomotor mencakup 4 aspek dengan masing-masing aspek memiliki kriteria penilaian dengan skor 1-4. Berikut hasil pengamatan aspek psikomotor yang ditampilkan pada grafik berikut:

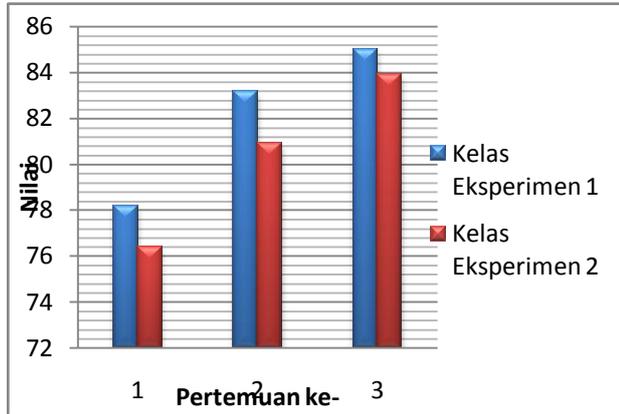
Grafik 1 Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor Peserta didik



Berdasarkan Grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai psikomotor tiap pertemuan untuk kelas eksperimen 2 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 1. Rata-rata total nilai psikomotor dari ketiga pertemuan yang diperoleh untuk kelas eksperimen 1 yaitu 82,4 dan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,7. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa *self assessment* untuk *feedback* pada kegiatan praktikum memberikan pengaruh yang baik terhadap aspek psikomotor peserta didik.

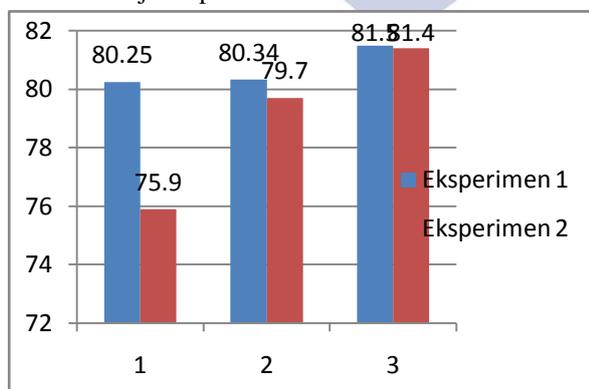
Kemudian analisis aspek afektif terdapat empat aspek yang dinilai yaitu mengembangkan perilaku karakter meliputi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi aktif dalam kelompok,

etika mempresentasikan hasil kegiatan percobaan, etika mengemukakan/menanggapi pertanyaan, dan melaksanakan kerjasama kelompok dengan baik. Berikut hasil pengamatan aspek afektif peserta didik ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 2. Rata-rata Nilai Afektif Peserta didik

Berdasarkan Grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai afektif tiap pertemuan untuk kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 dengan nilai rata-rata total dari ketiga pertemuan untuk kelas eksperimen 1 yaitu 82,05 dan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata 80,4. Berdasarkan analisis data pengamatan afektif peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *self assessment* untuk *feedback* dalam menilai kinerja peserta didik kegiatan praktikum materi fluida statis memberikan pengaruh yang baik terhadap aspek afektif peserta didik. Selanjutnya data hasil rekapitulasi kinerja peserta didik dengan menggunakan *self assessment* selama kegiatan praktikum disajikan pada Grafik 3 berikut :

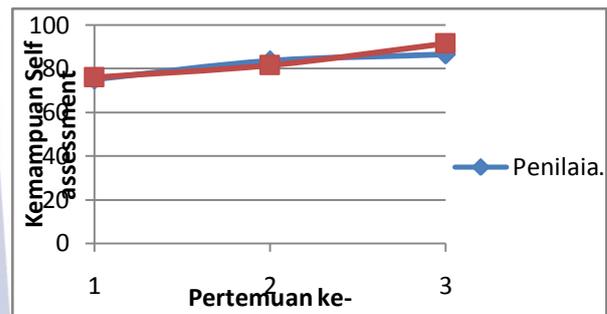


Grafik 3. Kemampuan Kinerja Peserta didik

Berdasarkan Grafik 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kinerja peserta didik pada kegiatan praktikum dengan menggunakan teknik *self assessment* cenderung meningkat tiap pertemuan. Hasil penilaian kinerja kelas XI IPA 2 yakni sebesar 80,7 sedangkan kelas XI IPA 4 sebesar 79. Hal itu dikarenakan kurang

maksimalnya pelaksanaan *self assessment* khususnya pada tahapan pelatihan *self assessment*. Kebanyakan peserta didik masih bingung dengan kriteria-kriteria penilaian kinerja teknik *self assessment*. Disamping itu juga engelolaan waktu yang kurang baik, karena pelaksanaan *self assessment* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

Hasil perbedaan kemampuan kinerja oleh *observer* dan peserta didik (*self assessment*) didapatkan dengan cara membandingkan kemampuan kinerja yang dinilai oleh *observer* dengan yang dinilai oleh peserta didik (*self assessment*) diperoleh hasil sebagai berikut:



Grafik 4.5 Perbedaan Penilaian Guru dan Peserta didik

Selanjutnya hasil kemampuan kinerja peserta didik berdasarkan *observer* dan *self assessment* tiap pertemuan digunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil penilaian kinerja peserta didik oleh *observer* dan peserta didik. Hasil kemampuan kinerja peserta didik berdasarkan *observer* dan *self assessment* disajikan dalam Tabel 4.11. Selanjutnya hasil kemampuan kinerja peserta didik berdasarkan *observer* dan *self assessment* tiap pertemuan digunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil penilaian kinerja peserta didik oleh *observer* dan peserta didik. Hasil kemampuan kinerja peserta didik berdasarkan

Kelas	PBM 1		PBM 2		PBM 3		Kategori
	t_{hitung}	t_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen 1 (XI IPA 2)	0,2	2,04	1,6	2,04	1,91	2,04	Diterima
Eksperimen 2 (XI IPA 4)	0,3	2,04	1,7	2,04	1,93	2,04	Diterima

observer dan *self assessment* disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Kinerja Siswa Berdasarkan Observer dan Peserta didik

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} untuk kelas eksperimen 1 pada pertemuan 1, 2, dan 3= 0,2, 1,6, dan 1,91, pada kelas replikasi pertemuan 1, 2, dan 3= 0,3, 1,7, dan 1,93. Sedangkan dari tabel harga t_{tabel} dengan $\alpha =$

0,05 dan $dk=n-1$; $dk =31$ dan 32 ; $dt_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = t_{(1-\frac{1}{2},0,05)} = t_{(0,975)} = 2,04$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi hasil penilaian oleh peserta didik tidak jauh berbeda dengan penilaian yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat pada t_{hitung} untuk tiap pertemuan semakin mendekati t_{tabel} .

Respons siswa dapat diketahui dari pengisian lembar angket respons oleh siswa pada akhir pembelajaran. Hasil angket secara keseluruhan menunjukkan bahwa respons siswa mengenai penerapan *Self Assessment* untuk *feedback* untuk menilai kinerja siswa pada praktikum materi fluida statis sangat baik. Persentase tertinggi terdapat pada aspek keenam yaitu “Dengan adanya penilaian kinerja teknik *self assessment* saya dapat mengetahui kondisi belajar saya yang sesungguhnya (kelebihan dan kekurangannya)” dengan perolehan 86 % dan aspek terendah terdapat pada aspek kedua yaitu “Dengan adanya penilaian kinerja dengan teknik *self assessment* mendorong saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran” yakni sebesar 66%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif pada penerapan *self assessment* untuk *feedback* dalam mengungkap kinerja peserta didik pada kegiatan praktikum.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan *Self assessment* untuk *feedback* dalam praktikum materi fluida statis untuk menilai kinerja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babat sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 sebesar 86% dan kelas replikasi sebesar 85%. Selain itu pada aspek siswa melakukan kinerja praktikum dengan menggunakan *self assessment* secara mandiri berdasarkan hasil pengamatan mendapatkan persentase sebesar 100%. Kemampuan kinerja siswa setelah diterapkannya *self assessment* untuk *feedback* dalam kegiatan praktikum materi fluida statis cenderung meningkat tiap pertemuan berdasarkan hasil penilaian kognitif produk (*pretest* dan *posttest*) terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan, pada penilaian psikomotor untuk kelas eksperimen dan replikasi memperoleh rata-rata sebesar 82,4 dan 85,7 dengan kategori sangat baik, serta pada penilaian afektif rata-rata nilai untuk kelas eksperimen 1 dan replikasi sebesar 82,05 dan 80,4. Selain itu juga berdasarkan hasil uji-t dua pihak (hasil penilaian observer dan *self assessment*) didapatkan kesimpulan bahwa hasil penilaian siswa

berbeda dengan penilaian guru dan *observer*, hal ini diketahui berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Perbedaan yang terjadi antara penilaian yang dilakukan siswa dengan *observer* tidak terlalu menjadi kendala sebab selisihnya masih kurang dari 10% (Zulharman, 2007). Hal ini didukung dengan analisis respon siswa yang didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa memberikan respon yang positif pada penerapan *self assessment* untuk *feedback* dalam mengungkap kinerja siswa pada kegiatan praktikum.

Saran

Penerapan *self assessment* untuk *feedback* dalam penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum materi fluida statis dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penilaian dalam kegiatan praktikum untuk menilai kinerja siswa. Karena dengan menerapkan penilaian ini selain melibatkan siswa secara langsung dalam menilai kemampuannya sendiri, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta siswa dapat melatih kejujuran dan melatih objektivitas. Serta Bagi peneliti lain yang hendak meneliti menggunakan penilaian *self assessment* untuk mengungkap kinerja siswa pada kegiatan praktikum hendaknya mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang ada untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal di luar rencana misalnya aspek pengelolaan waktu. Hal ini dikarenakan jenis penilaian ini membutuhkan waktu yang cukup banyak sehingga guru harus bisa benar-benar memanfaatkan waktu dengan baik karena penerapan *self assessment* ini sendiri dalam pelaksanaannya terdiri dari banyak tahapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, biro skripsi, siswa SMAN 1 Babat Lamongan, dan Universitas Negeri Surabaya yang telah membantu sehingga penelitian ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal ini tidak terlepas dari penulisan skripsi yang berjudul: “Penerapan *Self Assessment* untuk *Feedback* pada Penilaian Kinerja Siswa dalam Kegiatan Praktikum Materi Fluida Statis Kelas XI SMA Negeri 1 Babat Lamongan” oleh Ni'matul Hidriyah (2014).

Adapun referensi yang digunakan dalam artikel ini adalah sebagai berikut.

Arikunto, Suharsami. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, Muslimin. 2008. *Matakuliah Kegiatan Pelaksanaan Belajar Mengajar*. Surabaya: UNESA.

Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama

Nuramaya, Ira. 2012. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas X pada Konsep Insekta*. Skripsi Jurusan Biologi FPMIPA UPI: tidak diterbitkan.

Orsmond, Paul. 2004. *Self and peer assessment Guidance On Practice In The Bioscience*. Great Britain: The Higher Education Academy Centre For Bioscience.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Atau Madrasah Aliyah.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Hadi. 1979. *Metodologi Research, Jilid 3*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM.

Zulharman. 2007. *Self dan Peer Assessment sebagai Penilaian Formatif dan Sumatif*.(online). Tersedia:<http://zulharman79.wordpress.com/2007/05/29/self-dan-peer-assessment-sebagai-penilaian-formatif-dan-sumatif/> diakses pada tanggal 21 Maret 2013.

